

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Fungsi penelitian ini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>43</sup> Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut:

#### A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan S. Nasution<sup>44</sup> Penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti terjun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang lama. Apa yang dilakukan oleh penelitian banyak persamaanya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, jurnalis, yang juga terjun kelapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field researc*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data *autentik* secara *obyektif* atau studi lapangan.<sup>45</sup> Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan- perusahaan dan tempat-tempat lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus yang diikuti oleh komunitas anak

---

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 1.

<sup>44</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

<sup>45</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 21.

jalanan. Kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam ini dilakukan di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Jadi untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini, peneliti datang ke Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus dimana kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa mereka mengenai kegiatan ataupun dunia di sekitarnya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan kedalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian

---

<sup>46</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

pelaksanaan pendidikan keagamaan pada komunitas anak jalanan di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Alasan peneliti memilih penelitian di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus adalah karena Di Desa tersebut merupakan salah satu Desa yang mayoritas isinya masyarakat marjinal, salah satunya yaitu komunitas anak jalanan. Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan keagamaan islam pada komunitas anak jalanan.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian, misalnya seperti informan dan partisipan. Disebut informan karena memberikan informasi tentang suatu kelompok tertentu, sedangkan sebutan partisipan di gunakan apabila suatu subyek mewakili suatu kelompok tertentu.<sup>47</sup> Selaras dengan hal tersebut, peneliti telah menentukan informan sebagai subyek penelitian dalam penelitian kualitatif ini, yakni komunitas anak jalanan di Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat penelitian utama. Peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan serta wawancara tak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.<sup>48</sup> Sehingga peneliti benar-benar telah mengetahui situasi yang terjadi dilapangan. Meskipun membutuhkan alat bantuan berupa alat rekam atau kamera, namun peneliti tetap yang menjadi instrumen utama.

---

<sup>47</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jokjakarta: Ar-Ruzz ,Media, 2016), 43.

#### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sumber berupa data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Peneliti melakukan terjun langsung ke Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendidikan Keagamaan Islam bagi Komunitas Anak Jalanan. Dengan cara berinteraksi langsung dengan anak jalanan, ibu RT Desa Hadipolo Kudus, Tokoh masyarakat Desa Hadipolo Kudus.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer.<sup>50</sup> Peneliti mengambil data melalui studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Peneliti menggunakan buku dan beberapa sumber lain seperti jurnal, web maupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Keagamaan Islam bagi Komunitas Anak Jalanan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Teknik Observasi

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), 193.

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 193.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup> Maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada di Desa tentang keseharian anak jalanan dan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) secara terstruktur (*Structured interview*).

Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Salah satu cara untuk memperoleh pengamatan langsung

---

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 400.

adalah wawancara kepada orang-orang yang kita maksud. Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan. Dikerjakan langsung berhadapan dengan mereka yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat berbentuk wawancara individual. Dalam hal ini yang mewawancarai dan yang diwawancarai langsung berhadapan secara perseorangan, dan pewawancara terdiri dari peneliti dan responden.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Tokoh masyarakat Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus untuk memperoleh data mengenai Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.
  - b. Ibu RT Perumahan Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus untuk memperoleh data mengenai kondisi Anak jalanan di Perumahan Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.
  - c. Anak-anak jalanan di Perumahan Pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan Anak-anak jalanan sehari-hari.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>53</sup> Teknik ini akan peneliti gunakan untuk mencari data tertulis tentang letak geografis, struktur organisasi dan susunan pengurus maupun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan uji *kredibilitas* (uji derajat kepercayaan) dengan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*,

---

<sup>53</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>54</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi waktu ini dimana peneliti melakukan wawancara dengan memilih waktu yang tepat. Seperti yang dikatakan Sugiono<sup>55</sup> Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data maka data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## 3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.<sup>56</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>57</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dari berbagi sumber yaitu Wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengadakan redaksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data yang telah terkumpul.
3. Mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data.
4. Terakhir yaitu penafsiran data.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2005), 122-123.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), 374.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2005), 128.

<sup>57</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakea Sarasi, 2002), 142.

Dalam penafsiran data ini, penulis digunakan tehnik *deskriptif analitis* yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data yang diperoleh dari kepustakaan, wawancara, *observasi*, dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau *realitas* menyuluruh atas obyek penelitian.<sup>58</sup>

Setelah data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup> Proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditela'ah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna.

Penelitian ini memfokuskan Pada tahap ketika peneliti terjun langsung di Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan Islam pada komunitas anak jalanan. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu usaha memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 257.

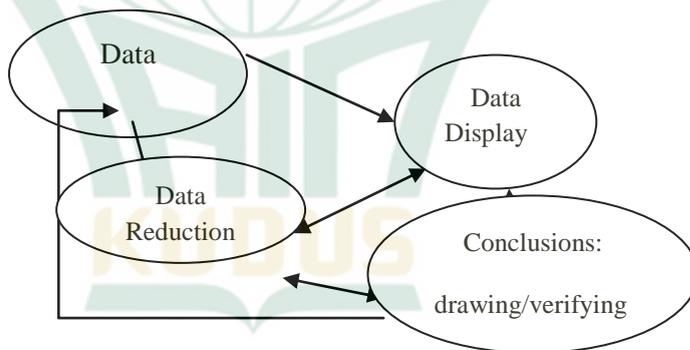
<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitati* (Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2005), 338.

atau sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>60</sup>

3. *Conclusion Drawing / Verification* (menyimpulkan data)

Yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>61</sup>

**Gambar 1.2: Komponen dalam Analisis Data**



<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 341.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 345.